

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan belajar. Muhlisrarini (2014) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan siswa, serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar siswa”. Dalam proses pembelajaran tersebut ada interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Sedangkan Komalasari (2014, hlm. 3) berpendapat bahwa:

“ Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan suatu rangkaian usaha atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.”

Dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah interaksi antara guru dan murid yang mempunyai tujuan dan mempunyai sistem yang di rencanakandan di evaluasi secara sistematis agar pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

a) Prinsip Prinsip Pembelajaran

Menurut Komalasari (2014, hlm. 3) prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam pembelajaran adalah :

1) Prinsip Kesiapan

Tingkat keberhasilan belajar tergantung kepada kesiapan pelajar. Apakah dia sudah mampu untuk berkonsentrasi atau apakah kondisinya sudah siap untuk belajar

2) Prinsip Asosiasi

Tingkat keberhasilan belajar juga tergantung kepada kemampuan pelajar mengasosiasikan atau menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang sudah ada dalam ingatannya.

3) Prinsip Latihan

Pada dasarnya mempelajari sesuatu itu perlu berulang-ulang atau diulangi secara terus menerus, baik mempelajari pengetahuan maupun yang sifatnya keterampilan, bahkan juga dalam kawasan afektif. Makin sering diulang makin baik juga hasil belajarnya.

4) Prinsip Efek (Akibat)

Situasi emosional pada saat belajar akan mempengaruhi hasil belajarnya. Situasi emosional itu dapat disimpulkan sebagai perasaan senang atau tidak senang selama belajar.

b) Tujuan Pembelajaran

Menurut Saefull (2013) “Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah melakukan pembelajaran. Tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Pembelajaran harus diwujudkan dalam bentuk tertulis. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap perencanaan pembelajaran idealnya dibuat secara tertulis.” Sedangkan menurut H Daryanto (2012, hlm. 12) tujuan pembelajaran adalah “Tujuan yang menggambarkan adanya faktor kognitif, afektif, dan psikomotor yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur”. Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku dan adanya faktor kognitif, afektif dan

psikomotor yang harus di miliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran dalam bentuk tingkah laku yang dapat di ukur

c) Ciri-ciri Pembelajaran

Ciri-ciri pembelajaran menurut Zuwaily (2013) yaitu :

- 1) Memiliki tujuan, yaitu untuk membentuk siswa dalam suatu perkembangan tertentu.
- 2) Terdapat mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode dan teknik yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Fokus materi ajar, terarah, dan terencana dengan baik.
- 4) Adanya aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- 5) Aktor guru yang cermat dan tepat.
- 6) Terdapat pola aturan yang ditaati guru dan siswa dalam proporsi masing-masing.
- 7) Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi produk.

2. Pengertian Kewirausahaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wirausaha sama dengan wiraswasta, yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produk baru, menentukan cara produksi baru menyusun operasi untuk produk baru, memasarkannya, serta mengatur modal operasinya.

Menurut Suryana (2013, hlm. 2) mengemukakan, kewirausahaan (entrepreneurship) adalah suatu disiplin ilmu yang akan mempelajari tentang nilai, kemampuan (ability), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya.

Menurut Fatimah (2013) menyatakan, kewirausahaan adalah proses dinamik untuk menciptakan tambahan kemakmuran. Tambahan kemakmuran ini diciptakan oleh individu wirausaha yang menanggung risiko, menghabiskan waktu, dan menyediakan berbagai produk dan jasa. dapat disimpulkan pengertian kewirausahaan adalah suatu kegiatan untuk mencapai kemakmuran yang

diciptakan oleh individu yang menanggung resiko dengan cara wiraswasta harus pandai mengenali produk dan menentukan produk yang akan di pasarkan

a) Manfaat Kewirausahaan

Menurut Norman Scarborough dalam Ilham (2015, hlm. 61-63) manfaat kewirausahaan yakni:

1) Peluang untuk menentukan nasib sendiri

Memiliki perusahaan sendiri memberikan kebebasan dan peluang bagi para wirausahawan untuk mencapai apa yang penting baginya. Para usahawan ingin mencoba memenangkan hidup dan menggunakan bisnis untuk mewujudkan keinginan itu

2) Peluang usaha melakukan perubahan

Banyak wirausahawan yang memulai bisnis karena wirausahawan melihat peluang untuk membuat perubahan yang dianggap penting. Para wirausahawan membangun usaha sendiri dilandasi oleh keinginan menyediakan perumahan murah yang layak untuk keluarga, atau mendirikan program daur ulang untuk melestarikan sumber daya bumi yang terbatas, sehingga para wirausahawan menemukan beberapa cara untuk mengombinasikan kepedulian sosial dengan keinginan mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

3) Peluang untuk mencapai potensi sepenuhnya

Terlalu banyak orang yang merasakan bahwa pekerjaannya membosankan, kurang menantang dan tidak menarik, hal itu tidak berlaku bagi wirausahawan. Karena bagi wirausahawan tidak ada perbedaan antara bekerja dan bermain, keduanya sama saja. Bisnis-bisnis yang dimiliki wirausahawan adalah alat untuk mengungkapkan dan mengaktualisasikan diri. Wirausahawan menganggap satu-satunya keberhasilan adalah segala hal yang ditentukan oleh kreativitas, antusiasme, dan visi yang diciptakan sendiri. Peluang untuk meraih keuntungan yang menakjubkan. Uang dianggap bukanlah daya dorong utama bagi wirausahawan melainkan

keuntungan bisnis yang merupakan faktor motivasi yang penting untuk mendirikan perusahaan. Orang-orang yang bekerja untuk diri sendiri memiliki peluang empat kali lebih besar untuk menjadi jutawan daripada orang-orang yang bekerja untuk orang lain. Bisnis jutawan biasanya bukan berbentuk perusahaan yang glamor dan berteknologi tinggi, namun sebaliknya, malah tidak glamor, seperti bisnis besi bekas, pengelasan, dan pengumpulan sampah.

- 4) Peluang untuk berperan dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usaha sendiri

Pemilik bisnis kecil sering kali merupakan warga masyarakat yang paling dihormati dan paling dipercaya. Kesepakatan bisnis berdasarkan dan saling menghormati adalah ciri perusahaan kecil. Para pemilik perusahaan kecil menyukai kepercayaan dan pengakuan yang diterima dari pelanggan yang telah dilayani dengan setia selama bertahun-tahun.

- 5) Peluang usaha untuk melakukan sesuatu yang disukai dan bersenang-senang dalam mengerjakannya

Harvey McKay memberikan nasihat, “Carilah pekerjaan yang anda sukai dan anda tidak akan pernah merasa terpaksa harus melakukannya sehari penuh dalam hidup anda”. Penghargaan terbesar bagi wirausahawan bukanlah tujuannya, melainkan perjalanannya.

b) Ciri-ciri Kewirausahaan

Menurut Suryana (2013, hlm. 22) ciri-ciri kewirausahaan meliputi enam komponen penting, yaitu:

- 1) Penuh percaya diri, indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab.
- 2) Memiliki kesadaran tersendiri atau inisiatif, indikatornya adalah penuh semangat, cekatan dalam bertindak, dan aktif.
- 3) Memiliki motif berprestasi, indikatornya berorientasi pada hasil dan wawasan ke depan.

- 4) Memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya adalah berani memunculkan inovasi baru, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
- 5) Berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan, dan menyukai tantangan.

c) Karakteristik Kewirausahaan

Menurut Baharudin (2010) menyatakan, karakter adalah “Suatu keadaan jiwa yang tampak dalam tingkah laku dan perbuatan sebagai akibat pengaruh pembawaan dan lingkungan”. Dengan kata lain, karakter tergantung pada kekuatan dari luar (eksogen). Jadi, karakter individu dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan. Karakter dapat diubah dan dididik.

Menurut Dwi dalam Baharudin (2010) menyebutkan “Karakteristik artinya mengandung sifat khas yang melekat pada seseorang atau suatu objek yakni dalam kewirausahaan, disebutkan sebagai berikut :

- 1) Motif berprestasi tinggi
- 2) Selalu Perspektif
- 3) Memiliki Kreativitas Tinggi
- 4) Memiliki Perilaku Inovatif Tinggi
- 5) Komitmen dalam pekerjaan, memiliki etos kerja dan tanggung jawab
- 6) Mandiri atau tidak ketergantungan
- 7) Berani menghadapi Resiko
- 8) Selalu Mencari Peluang
- 9) Memiliki Jiwa Kepemimpinan

3. Pengertian Mata Pelajaran Kewirausahaan

Menurut Saroni (2018) menyatakan, pendidikan kewirausahaan adalah “Satu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik. Pendidikan kewirausahaan akan mendorong peserta didik agar mulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha”. Suherman

a) Indikator Mata Pelajaran Kewirausahaan

Menurut Bukirom (2014) mengemukakan, untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan berdasarkan indikator berikut :

- 1) Kepercayaan diri, merupakan sikap keyakinan seseorang, ketidakketergantungan dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi. Kepercayaan diri merupakan landasan yang kuat untuk meningkatkan karsa dan karya seseorang. Berorientasi pada tugas dan hasil, adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, bertekad keras, energik dan berinisiatif.
- 2) Keberanian mengambil risiko, jika wirausaha tidak untuk mengambil risiko maka akan sukar memulai dan berinisiatif.
- 3) Kepemimpinan, memiliki sifat-sifat kepeloporan, keteladanan, tampil beda, mampu berfikir divergen dan konvergen.
- 4) Berorientasi ke masa depan, memiliki pandangan jauh ke depan dan selalu mempersiapkannya dengan mencari peluang.
- 5) Keorisinilan, yaitu nilai inovatif, kreatif, dan fleksibilitas.

4. Minat Bewirausaha

a) Pengertian minat

Menurut Slameto dalam jurnal Garjito (2014) minat adalah “Rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Sedangkan menurut Garjito (2014) Menyatakan Wirausaha adalah “Seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan usahaya atau bisnisnya ataupun hidupnya. Ia bebas merancang, menentukan, mengelola, dan mengendalikan semua usahanya”

Menurut Subandono (2007) Minat wirausaha adalah “Kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian

mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut”. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang di maksud dengan minat berwirausaha adalah menimbulkan rasa atau hasrat dalam diri seseorang untuk memulai berwirausaha yang menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang di ciptakannya tersebut.

b) Faktor – faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa menurut Suhartini (2011) yaitu:

1) Pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwiraswasta dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha Ekspektasi atau harapan akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi apakah seseorang ingin menjadi seorang wirausaha atau tidak. Jika seseorang berharap untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha.

2) Pengaruh Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orangtua

adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat.

Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula. Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga.

3) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan pengetahuan yang di dapat selama proses pembelajaran merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha, juga keterampilan yang didapat selama di persekolahan terutama dalam mata pelajaran Kewirausahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Jadi apabila seseorang mendapatkan pendidikan tentang kewirausahaan, maka ia akan semakin memahami keuntungan menjadi seorang wirausaha dan semakin tertarik untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

c) Faktor-faktor Pendorong Keberhasilan Berwirausaha

Menurut Suryana (2014, hlm. 109) mengatakan bahwa keberhasilan dalam berwirausaha dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu yang mencakup hal-hal berikut :

1) Kemampuan dan Kemauan

Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses. Kemauan saja tidak akan cukup jika tidak dilengkapi dengan kemampuan. Contohnya, seorang pemilik kios yang memiliki kemauan untuk berjualan kebutuhan sehari-hari, tetapi tidak mempunyai kemampuan untuk mengembangkan usaha kiosnya tersebut. Maka kios atau usaha yang dimilikinya itu tidak akan berubah dan berkembang, begitu juga orang yang memiliki kemampuan (baik itu ilmu pengetahuan atau keahlian) tetapi orang itu tidak memiliki kemauan (malas) maka tidak akan pernah berhasil.

2) Tekad yang kuat dan bekerja keras

Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.

3) Kesempatan dan Peluang

Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/tahun	Judul	Pendekatan dan analisis	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Huzain Jailani, Muhfahrorori dan Yatni Ayu Rizqi, dalam jurnalnya (2017)	PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA DI SMK NEGERI 1 SELONG TAHUN	Pendekatan Kuantitatif	Adanya pengaruh yang signifikan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha SMKN 1 Selong yakni $T=6,059$ dengan nilai signifikansi 0,000 Dan ada pula peningkatan pembelajaran	Penelitian yang telah dilakukan dan akan dilakukan memiliki subjek yang diteliti (populasi) yaitu siswa	Penelitian yang telah dilakukan menggunakan variabel Motivasi Berwirausaha siswa sedangkan yang akan diteliti menggunakan variabel

		PEMBELAJARAN 2016		<p>kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha SMKN 1 Selong yakni $T=9,080$ dengan nilai signifikansi $0,000$</p> <p>Dan yang terakhir pengaruh yang signifikan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat dan motivasi berwirausaha SMKN 1 Selong yakni $T=8,488$ dengan nilai signifikansi $0,000$</p>		Y minat berwirausaha siswa
--	--	-------------------	--	---	--	----------------------------

2.	Ayu Noviana Hanum, dalam jurnalnya (2013)	PENGARUH MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT MAHASISWA MENJADI WIRAUSAHA	Pendekatan Kuantitatif	Mata kuliah kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan minat berwirausaha mahasiswa. Mata Kuliah kewirausahaan mendukung minat menjadi wirausahawan. Hasilnya: 33% responden menjawab sangat setuju, 49% responden setuju, 13% responden agak setuju, dan 5% responden netral. Sebanyak 91% responden merasa memiliki potensi	Penelitian yang akan dilakukan maupun yang telah dilakukan terdapat persamaan di variabel Y yaitu minat berwirausaha.	Penelitian yang telah dilakukan subjek yang diteliti (populasi) yaitu mahasiswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan subjek yang diteliti (populasi) yaitu siswa.
----	---	---	------------------------	---	---	---

				<p>sebagai wirausahawan dan 9% sebaliknya. Responden yang merasa bahwa menjadi wirausahawan adalah pilihan karir yang menjanjikan sebanyak 87,3% dan 12,7% sebaliknya. Mayoritas pilihan kakrir mahasiswa setelah lulus kuliah adalah bekerja sekaligus membangun usaha adalah sebanyak 82% dan latar belakang pekerjaan orangtua mahasiswa sebanyak</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				42% sebagai pegawai swasta dan 41% adalah sebagai wirausaha.		
3.	Gusti Lanang Agung Andyana dan ni Made Purnami, dalam jurnalnya (2016)	PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, SELF EFFICACY DAN LOCUS OF CONTROL PADA NIAT BERWIRAUSAHA	Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif	Terlihat signifikansi pendidikan kewirausahaan sebesar $0,001 < 0,05$, dengan nilai beta 0,307, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. hasil penelitian ini sejalan	Penelitian yang akan di lakukan dan yang telah dilakukan terdapat persamaan variable Y yaitu minat berwirausaha	Penelitian yang di lakuka menggun akan metode Kuantitati f dan kualitatif sedangka n yang akan di lakukan menggun

				<p>dengan rumusan hipotesis yang menyatakan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif pada niat berwirausaha. hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa. Koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap variabel independen yang diuji berpengaruh positif</p>	<p>akan metode kuantitatif b. terdapat perbedaan dalam variable Y yaitu yang telah diteliti adalah Self Efficacy</p>
--	--	--	--	--	--

				<p>terhadap variabel dependen. Koefisien regresi pendidikan kewirasuahaan 0,362 yang berarti bahwa setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan niat untuk berwirausaha akan semakin meningkat. Koefisien regresi self efficacy 0,203 yang berarti bahwa semakin tinggi self efficacy yang dimiliki mahasiswa, maka niat mahasiswa untuk berwirausaha semakin tinggi.</p>		
--	--	--	--	---	--	--

				<p>Koefisien regresi locus of control 0,216 yang menunjukkan bahwa semakin tinggi locus of control yang dimiliki mahasiswa, maka niat mahasiswa untuk berwirausaha semakin tinggi.</p>		
--	--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Kemajuan pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di suatu Negara, pendidikan dipercaya sebagai alat strategis meningkatkan taraf hidup manusia. Melalui Pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik pula di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat

Kita sebagai guru yang di gugu dan di tiru mengajarkan suatu mata pelajaran Kewirausahaan agar siswa dapat membekali kecerdasan, skill dan keahlian yang menurutnya berguna, maka dari itu pembelajaran merupakan proses bertemunya guru dan murid di dalam kelas dalam ruang lingkup belajar. Dalam proses pembelajaran, materi ajar merupakan suatu hal penting yang harus di perhatikan, karena materi ajar yang disampaikan akan menjadi indikator penentu dari ketercapaian suatu pembelajaran.

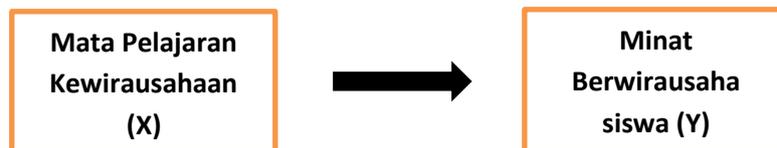
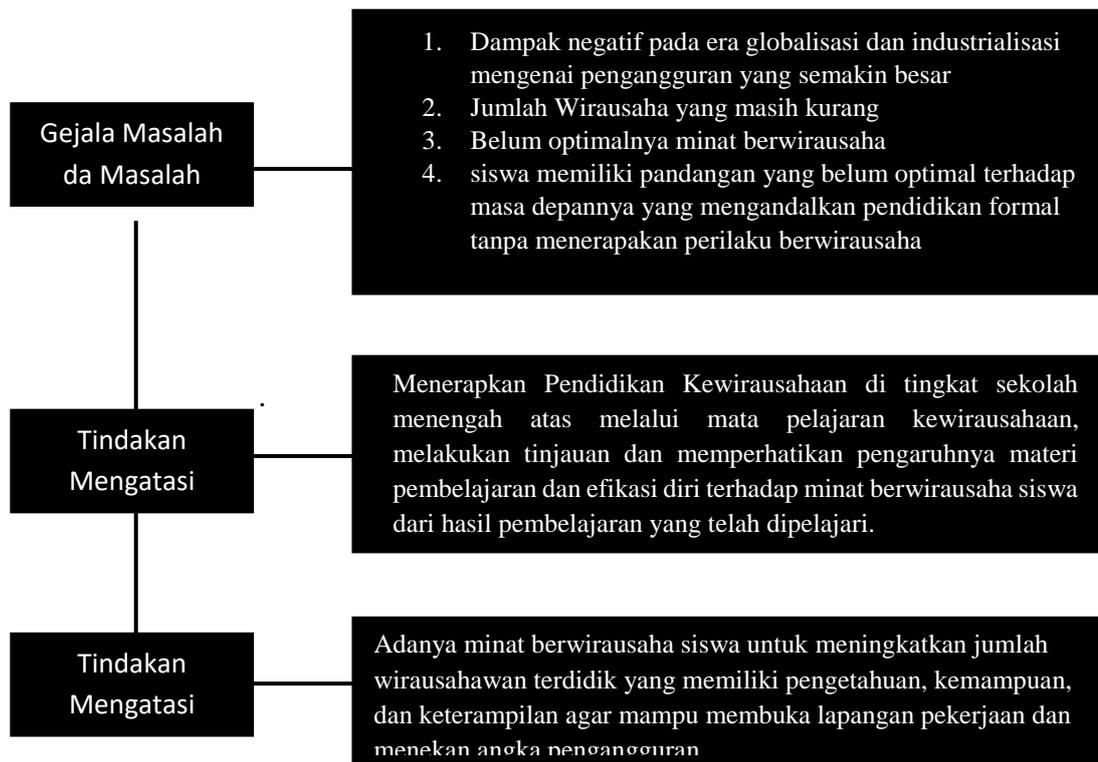
Kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang harus di tempuh oleh siswa pada SMA Pasundan 2 Bandung. Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Siswa memperoleh pengetahuan mengenai kewirausahaan dari proses pembelajaran melalui materi-materi pembelajaran maupun dari sumber lainya yang diharapkan dapat memberikan bekal mengenai kewirausahaan dan dapat dijadikan pertimbangan siswa untuk memulai suatu usaha.

Siswa yang telah menempuh mata pelajaran kewirausahaan tidak hanya mampu membuat usaha, namun juga dapat berkembang, kreatif, dan mampu untuk terus berinovasi. Tanpa bekal yang cukup dari mata pelajaran yang di tempuh, tujuan pendidikan kewirausahaan akan sulit untuk dicapai. Terlebih pada kewirausahaan melibatkan kepribadian yang perlu diasah dan mental yang perlu di bentuk serta keterampilan agar mampu percaya diri dengan karyanya sendiri. Maka dari itu dilakukan penelitian mengenai mata pelajaran

kewirausahaan, karena yang ditekankan pada kewirausahaan bukanlah hanya tentang ranah kognitif semata, namun juga mengenai keterampilan yang harus dimiliki dan terlatih setelah menempuh mata pelajaran kewirausahaan.

Salah satu faktor semakin banyaknya pengangguran dikarenakan ilmu yang di bekalnya kurang, skill yang tidak mempunyai dan minat yang minim, selagi itu kita harus menimbulkan setidaknya rasa minat siswa ingin berwirausaha agar setelah menempuh Sekolah menengah ke atas (SMA) siswa tersalurkan dengan skill dan bakat yang didapat dari mata Pelajaran Kewirausahaan.

Seperti yang dikatakan Subandono (2007) minat wirausaha adalah “Kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut”. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha. Santoso



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan

X1 = Mata pelajaran Kewirausahaan

Y = Minat Berwirausaha siswa

→ = Pengaruh

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi menurut Husaini dan Purnomo (2011) adalah “Pernyataan yang dapat diuji kebenaran secara empiris postulat adalah pernyataan yang kebenarannya tidak perlu diuji, dan prinsip adalah pernyataan yang berlaku umum bagi gejala tertentu dan mampu menjelaskan kejadian yang terjadi”.

Penelitian ini mengenai Mata Pelajaran Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa di SMA Pasundan 2 Bandung, dari penjelasan mengenai asumsi di atas, maka asumsi dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Mata Pelajaran Kewirausahaan sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa
- b) Pembelajaran Mata Pelajaran Kewirausahaan di SMA Pasundan 2 di jalankan dengan baik
- c) Pada dasar nya siswa di SMA Pasundan 2 Bandung memiliki minat berwirausaha

2. Hipotesis

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang dikembangkan oleh para ahli dan peneliti terdahulu di atas, maka hipotesis simultan yang diambil oleh penulis dari penelitian ini adalah:

Berdasarkan kajian pustaka serta kerangka pemikiran yang terlebih dahulu di kemukakan, maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah :

$H_0 : \rho_{yx} = 0$ = Tidak terdapat pengaruh antara mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa di SMA Pasundan 2 Bandung.

$H_a : \rho_{yx} \neq 0$ = Terdapat pengaruh antara mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa di SMA Pasundan 2 Bandung.